*Template* Untuk Penulisan *Open Journal System* PoliGrid

Nama Penulis Pertama1, Nama Penulis Kedua2, Nama Penulis Ketiga3

1 Afiliasi Penulis Pertama, misal Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Samarinda

2,3Afiliasi Penulis Kedua dan Ketiga jika sama, namun berbeda dengan Penulis Pertama

e-mail koresponden bisa siapa saja di antara Penulis yang ada

***Abstrak- Template* ini digunakan sebagai pedoman penulisan bagi artikel yang akan dikirim ke OJS PoliGrid, jurnal yang dikelola oleh Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Samarinda. Setelah bagian pertama yang menampilkan judul, penulis, afiliasi, dan alamat email koresponden, bagian ini adalah abstrak, yang berisi ringkasan dari apa yang dijelaskan dalam tulisan. Abstrak dibatasi hingga 250 kata dan tidak boleh mengandung persamaan, gambar, atau tabel. Selain itu, sitasi dari referensi juga tidak dicantumkan pada bagian ini. Jumlah kata kunci hendaknya antara tiga hingga delapan buah.**

***Kata kunci:* *template, jurnal, abstrak..***

# I. Pendahuluan

*Template* yang dijelaskan ini disusun berdasar format penulisan yang biasa muncul pada artikel konperensi atau artikel jurnal keluaran IEEE seperti *IEEE Transactions on Power Electronic.* Format IEEE dipilih karena materi yang dimuat dalam jurnal ini merupakan materi bidang elektro dan elektronika, dan IEEE merupakan salah satu institusi yang menjadi referensi bagi Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Samarinda untuk pengembangan bidang ini.

Jumlah penulis tidak dibatasi, tetapi hendaknya lebih dari satu mengingat jurnal ini sangat mendukung kerja penelitian yang dilakukan secara kolektif. Salah satu penulis yang bertindak sebagai koresponden, menulis alamat email-nya di bawah afiliasi.

Bahasa yang digunakan dalam menulis artikel adalah Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Jika menggunakan Bahasa Indonesia, maka istilah-istilah dalam Bahasa Inggris yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia hendaknya ditulis dalam format Italic.

Bab-bab dalam format jurnal disusun sesuai dengan kebutuhan. Namun pada umumnya, susunan bab adalah sebagai berikut: Bab I Pendahuluan/*Introduction*, Bab II Tinjauan Pustaka/*Literature Review*, Bab III Metode Penelitian/*Research* *Method*, Bab IV Hasil dan Pembahasan/*Results and Discussion*, serta Bab V yang merupakan Kesimpulan dan Saran (bila ada)/*Conclusion*.

Bab I berisi latar belakang dan tujuan penelitian. Latar belakang membahas alasan yang mendasari dibuatnya penelitian. Latar belakang juga dapat berisi tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya baik oleh penulis maupun orang lain, yang menjadi pertimbangan kenapa penelitian ini dilakukan. Dalam bab ini ada baiknya disebutkan susunan bab yang ada di dalam artikel.

Selanjutnya, pada Bab II dapat dijelaskan teori, metode, yang mendasari penelitian. Teori atau metode bisa diperoleh dari buku teks, artikel jurnal, atau artikel konperensi dari penelitian lain.

Pada Bab III hendaknya dapat dibahasa dengan jelas tentang metode penelitian yang digunakan. Sebagai contoh adalah metode perancangan sistem dan cara pengujiannya.

Bab IV hendaknya mengandung data hasil penelitian yang cukup untuk menilai validitas penelitian. Pada bab ini diberikan analisa yang memadai tentang hasil penelitian. Pengembangan pembahasan dari analisa juga bisa ditampilkan jika dianggap perlu.

Bab terakhir, Bab IV, membahas tentang kesimpulan dan saran (bila ada).

Adapun tatacara penulisan artikel, tabel, gambar, persamaan, dan lain-lainnya hendaknya mengikuti format yang ditampilkan berikut ini.

## A. Format Layout Artikel

 Ukuran halaman artikel adalah A4. Jumlah halaman belum dibatasi karena redaksi PoliGrid masih mempertimbangkan jumlah artikel dalam satu kali penerbitan yang belum terlalu banyak. Selain itu, format jurnal berbentuk OJS tidak memerlukan adanya pembatasan halaman.

Batas halaman di-set pada batas atas sebesar 25,4 mm, batas bawah sebesar 25,4 mm, serta batas kiri dan kanan sebesar 13 mm. Jarak batas atas dan bawah yang cukup besar diberikan agar ruang untuk menuliskan header dan footer cukup besar.

Pada bagian pertama, di mana dicantumkan judul, pengarang, afiliasi, dan alamat email koresponden, jumlah kolom hanya satu saja.

Setelah itu, mulai dari abstrak hingga referensi, halaman dibagi menjadi dua kolom. Lebar kolom adalah 89 mm. Jarak antara dua kolom adalah 6 mm. Jumlah kolom di bagian isi artikel bisa saja diatur menjadi satu kolom jika ukuran gambar atau tabel dengan menggunakan dua kolom dianggap terlalu kecil.

Indentasi paragraf adalah 7.5 mm. Kolom menggunakan rata kanan-kiri. Jenis huruf yang digunakan pada penulisan adalah Times New Roman dengan pemilihan ukuran seperti ditunjukkan dalam Tabel 1. Sebagai referensi untuk tabel tersebut, 1 point adalah sekitar 0.35 mm. Jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam tabel bisa menggunakan jenis dan ukuran lain jika secara teknis sulit untuk mengubah menjadi jenis dan ukuran yang ditentukan dalam Tabel 1. Akan tetapi, tulisan tetap harus terlihat jelas dan mudah dibaca.

TABEL 1

UKURAN HURUF PADA PAPER

|  |  |
| --- | --- |
| Ukuranhuruf(pts.) | Tampilan |
| Regular | Bold | Italic |
| 689 10  1124 | Keterangan tabel,a *superscripts* pada tabel |  |  |
| Tabel, nama tabel,a huruf pertama pada keterangan tabel,a Keterangan gambar, *footnote*, *subscript* pada teks, dan *superscript* |  |  |
|  | Abstrak |  |
| Judul bab, referensi, Afiliasi penulis, teks utama, persamaan |  | Sub bab |
| Nama penulis |  |  |
| Judul paper |  |  |

 a*Uppercase*

## B. Susunan Dalam Bab

Jika sebuah bab terdapat beberapa sub bab, maka sub bab ditandai dengan huruf A, B, C, dan seterusnya. Huruf tersebut disusul dengan nama sub bab ditulis dalam format Italic. Jika di dalam sub bab terdapat beberapa sub sub bab, maka penandaan ditulis dengan angka Arabic 1, 2, 3, dan seterusnya, serta tanda kurung tutup “)”

# II. Format Lainnya

## A. Gambar dan Tabel

Usahakan untuk menempatkan gambar dan tabel di bagian paling atas atau bawah dari kolom. Hindari penempatan gambar dan tabel di bagian tengah kolom. Gambar dan tabel besar boleh menggunakan dua kolom (mengatur menjadi sebuah kolom, sebagaimana disebutkan dalam alinea ke empat pada bab Format Layout Artikel) jika ukurannya besar. Gambar yang disertakan ditempel dengan cara “*digitalize*” atau “*paste-down*”. Sementara itu, tabel dapat dibuat langsung bersama artikel. Jika sulit dilakukan, boleh digunakan cara “*paste-down”,* tetapi huruf harus tetap jelas dan bisa dibaca.

Nama gambar diletakkan rata kiri di bawah gambar, dengan ukuran font 8. Urutan nomor gambar menggunakan angka Arabic 1, 2, 3, dan seterusnya, disertai titik. Huruf besar hanya digunakan pada awal nama gambar, contoh “Gambar 1.” dan awal kalimat pada keterangan gambar. Jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam gambar menyesuaikan dengan gambarnya. Jika gambar diambil dari referensi, maka setelah keterangan gambar, dituliskan nomor referensi sebagaimana cara menuliskan referensi yang dijelaskan pada sub bab Referensi.

Keterangan/label pada axis gambar seringkali merupakan sumber ketidakjelasan. Karena itu lebih baik menggunakan kata-kata daripada simbol. Sebagai contoh, tulis “Arus”, atau “Arus listrik (A)”, di mana A adalah singkatan untuk satuan ampere, bukan hanya A, untuk ampere. Tuliskan unit di antara tanda kurung. Jangan hanya menulis label tanpa unit. Contoh lainnya, tulis “Magnetisasi (A/m)” atau “Magnetisasi (A·m1).” Jangan menulis label dalam bentuk rasio dari kuantitas dan unit, seperti “Arus listrik/A”, melainkan “Arus listrik (A).



Gambar 1. Daerah *hard-switching* . Keterangan gambar hendaknya rata kiri. Setelah nama gambar, ikuti dengan dua spasi. Selanjutnya tuliskan keterangan gambar yang menunjukkan signifikannya gambar

Nilai satuan juga bisa membingungkan. Karena itu tulislah nilai satuan dalam bentuk “Magnetisasi (kA/m)” atau “Magnetisasi (103 A/m)”. Label pada gambar hendaknya bisa dibaca, kira-kira sebesar 10-point.

Berbeda dengan penamaan pada gambar, nama tabel dan keterangan ditulis dalam huruf besar. Nama tabel di tulis di atas keterangan tabel. Keduanya menggunakan rata tengah. Urutan nomor tabel juga menggunakan angka Arabic 1, 2, 3, dan seterusnya. Jika tabel diambil dari referensi, maka setelah keterangan tabel, dituliskan nomor referensi sebagaimana cara menuliskan referensi yang dijelaskan pada sub bab Referensi.

Tabel tidak harus mengikuti bentuk pada Tabel 1 pada bab Pendahuluan. Jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam tabel hendaknya menyesuaikan dengan yang tercantum dalam Tabel 1 pada bab Pendahuluan. Tetapi jika sulit dilakukan, jenis dan ukuran huruf bisa menyesuaikan asalkan masih jelas dan bisa dibaca.

Untuk penyebutan tabel dan gambar di dalam kalimat, gunakan contoh nama “Gambar 1” untuk gambar, dan “Tabel 1” untuk tabel. Hindari peletakan gambar dan tabel sebelum menyebutkan mereka dalam kalimat.

## B. Referensi

Tiap sitasi referensi diberi nomor berurutan dalam tanda kurung persegi [1]. Tanda titik sebagai akhir kalimat diletakkan setelah tanda kurung persegi [2]. Untuk merujuk pada referensi gunakan “Ref. [1]” atau “Referensi [1]” pada awal kalimat.

Format penulisan referensi merujuk pada format yang digunakan oleh IEEE. Tuliskan seluruh nama penulis. Gunakan “*et al*.” jika jumlah penulisnya enam atau lebih. *Paper* yang belum pernah dipublikasikan walaupun sudah di-*submit* untuk publikasi harus disebut sebagai “*unpublished*”. *Paper* yang telah diterima untuk publikasi hendaknya disebut sebagai “*in press*”. Pada judul paper, gunakan huruf besar pada awal kata.

## C. Singkatan dan Akronim

Tuliskan kepanjangan dari sebuah singkatan atau akronim pada saat mereka disebutkan pertama kali dalam tulisan, bahkan jika telah disebutkan dalam abstrak. Singkatan-singkatan seperti IEEE, SI, MKS, CGS, ac, dc, and rms tidak harus ditulis kepanjangannya. Jangan gunakan singkatan pada judul paper kecuali tidak dapat dihindarkan.

## D. Persamaan

Tiap persamaan diberi nomor secara urut dalam tanda kurung yang terletak di tepi paling kanan dari kolom seperti ditunjukkan pada (1). Untuk membuat persamaan menjadi lebih ringkas, dapat digunakan garis miring ( / ), fungsi exp, atau eksponen yang sesuai. Gunakan huruf jenis Roman miring untuk kuantitas dan variabel, bukan symbol huruf Yunani. Gunakan tanda (–) untuk tanda minus. Gunakan tanda kurung untuk menghindari ketidakjelasan pada *denominator*. Akhiri persamaan dengan tanda koma atau titik jika persamaan merupakan bagian dari kalimat, seperti berikut

*.* (1)

Simbol dalam persamaan hendaknya sudah diberikan definisinya sebelum persamaan muncul. Gunakan “(1)”, Jangan menggunakan “Pers. (1)” atau “Persamaan (1)”, kecuali dalam kalimat : “Persamaan (1) adalah …”

## E. Rekomendasi Lainnya

 Angka Romawi digunakan sebagai nomor dari bab. Tetapi angka Romawi tidak digunakan untuk memberi nomor pada UCAPAN TERIMA KASIH, LAMPIRAN, dan REFERENSI. Untuk sub bab gunakan huruf. Gunakan dua spasi setelah tanda titik (*full stops*). Gunakan tanda penghubung untuk menuliskan frasa yang memiliki arti tertentu seperti “jaringan-nirkabel-cerdas”.

 Gunakan angka nol sebelum tanda decimal, tuliskan “0,25” bukan “,25”. Gunakan “cm3,” bukan “cc.” Jangan dicampur antara satuan dengan tulisan lengkap dan singkatan, tulis “Wb/m2” atau “weber per meter persegi,” bukan “weber/m2.” Tuliskan secara lengkap satuannya jika muncul dalam teks: “…beberapa ampere”, bukan “…beberapa A”.

# III. Satuan

Satuan sebaiknya menggunakan satuan metrik. Satuan British bisa digunakan sebagai satuan sekunder dan ditulis di antara tanda kurung. Perkecualian penggunaan satuan British adalah jika satuan yang digunakan sudah biasa disebut di pasaran, misalnya “*disk drive* 3.5-inch”.

Hindari kombinasi satuan SI and CGS, seperti arus listrik dalam ampere dan medan magnet dalam oersted. Hal ini sering membingungkan karena satuan tidak seimbang secara dimensional. Jika harus menggunakan kombinasi unit tersebut di atas, tulis dengan jelas unit untuk tiap kuantitas yang digunakan dalam persamaan.

# Lampiran

Lampiran, jika diperlukan, dapat ditulis sebelum ucapan terima kasih..